



Tindak Tutur Ekspresif pada *Channel* Youtube Hujan Tanda Tanya dalam Konten Edukasi tentang Pengembangan Diri dan Pembelajaran

Arrahma Qonita Al Arifin¹, Rafa Naufal Anoka², Alya Nur Lailia Rahmah³, Agna Septia Ramadhani⁴, Sabrina Yasmin Paramita⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Isnarto⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

arrahmaqonita@students.unnes.ac.id¹, rafanaufal@students.unnes.ac.id², alyalailia@students.unnes.ac.id³, agnaseptial@students.unnes.ac.id⁴, sabrinaparamita2@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, isnarto.math@mail.unnes.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. Language is the primary tool of communication, serving to convey human ideas, feelings, and thoughts in social interaction. One important study in pragmatics is speech acts, particularly expressive speech acts, which express the speaker's psychological state thru utterances. This research focuses on analyzing the expressive speech acts found in the YouTube channel Hujan Tanda Tanya, an educational channel managed by Rousyan Fikri, also known as Hutata. The objectives of this research are (1) to describe the types of expressive speech acts found on the Hujan Tanda Tanya YouTube channel and (2) to identify the forms of these expressive speech acts. This research uses a descriptive qualitative method with content analysis techniques applied to three videos uploaded on that channel. The research results show that there are five forms of expressive speech acts, namely complaining, expressing gratitude, praising, and supporting, with a total of 25 utterance data. The most dominant form of expressive speech act is praise, as the content in this channel provides a lot of positive encouragement to its viewers. This research is beneficial for enriching the study of pragmatics, particularly in understanding the application of expressive speech acts in digital media, and serves as a reference for discourse analysis on other educational platforms.

Keywords: Analysis; Expressive; Pragmatics; Speech Acts; Youtube.

Abstrak. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang berfungsi menyampaikan ide, perasaan, dan gagasan manusia dalam interaksi sosial. Salah satu kajian penting dalam ilmu pragmatik adalah tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif yang mengekspresikan kondisi psikologis penutur melalui tuturan. Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam Channel YouTube *Hujan Tanda Tanya*, kanal edukatif yang dikelola oleh Rousyan Fikri atau Hutata. Tujuan penelitian ini adalah (1) memaparkan jenis dari tindak tutur ekspresif yang terdapat pada Channel YouTube *Hujan Tanda Tanya* dan (2) mengidentifikasi wujud dari tindak tutur ekspresif tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap tiga video yang diunggah pada kanal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu mengeluh, rasa syukur, pujian, dan mendukung dengan total 25 data tuturan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah tuturan memuji, karena konten dalam kanal ini banyak memberikan dorongan positif kepada penontonnya. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam memahami penerapan tindak tutur ekspresif di media digital, serta menjadi rujukan bagi analisis wacana pada platform edukatif lainnya.

Kata Kunci: Analisis; Ekspresif; Pragmatik; Tindak Tutur; Youtube.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi. Bahasa merupakan wujud pikiran manusia yang dapat disampaikan baik secara lisan ataupun tulisan Musthofa & Utomo (2021) dalam (Iklimah et al., 2024). Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai sarana untuk memberikan informasi serta ide kepada orang disekitar (Sunaryo et al., 2023). Definisi bahasa memang sangat beragam, dan masing-masing memberikan sudut pandang berbeda. Hubungan antara bahasa dan komunikasi sangat erat dan saling membutuhkan. Bahasa menjadi

media utama dalam proses komunikasi manusia, sementara komunikasi sendiri tidak bisa terjadi tanpa adanya alat untuk menyampaikan pesan, yaitu bahasa (Mailani et al., 2022). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa tidak selalu mengenai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai lambang bunyi yang memiliki fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi bahasa selalu melibatkan hubungan antara penutur dan lawan tutur yang dipengaruhi oleh faktor sosial serta tujuan komunikasi. Interaksi antara penutur dan mitra tutur memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kajian pragmatik (Fatikah et al., 2022 dalam Toty et al., 2025).

Salah satu kajian dalam pragmatik terdapat pembahasan tindak tutur, yaitu aktivitas berbahasa yang bersifat multifungsi dalam kehidupan manusia. Karena itu, manusia selalu berupaya menggunakannya sebaik mungkin, baik melalui pemerolehan bahasa di lingkungan sekitar maupun melalui pembelajaran (Rahmadhani & Utomo, 2020). Dalam ilmu pragmatik, tindak tutur merupakan kajian yang paling sering untuk dipelajari (Putriyani et al., 2025). Dalam kajian pragmatik, hal terpenting yaitu tuturannya, hal tersebut merupakan tindakan membuat ucapan untuk tujuan khusus kepada lawan bicara (Prayoga et al., 2021). Menurut Putrayasa (2014), Tindak tutur merupakan aktivitas seorang penutur dalam menggunakan bahasa kepada lawan tuturnya untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu. Secara sederhana dijelaskan oleh Barlanti et al. (2024) pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji makna atau maksud dari suatu tuturan. Dari ketiga pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik ialah cabang ilmu linguistik yang menelaah hubungan antara konteks di luar bahasa dengan maksud yang terdapat dalam tuturan.

Tindak tutur dikelompokkan menjadi tiga jenis tindak tutur, katiga jenis tindak tutur tersebut terdiri dari (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Searle (1969) dalam Safitri & Maharani (2024) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima jenis utama: representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Salah satu kajian dari tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur ekspresif. Tuturan memiliki jenis, fungsi yang beragam (Safitri, 2020). Tuturan ekspresif termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tuturan ini digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur, seperti dalam ungkapan terima kasih, ucapan selamat, permintaan maaf, kritik, pujian, maupun ajakan (Pratama & Utomo, 2020). Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan langsung oleh penutur (Rahmadhani & Utomo, 2020).

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan agar ujaran penutur dapat dipahami sebagai bentuk evaluasi terhadap sesuatu yang disebutkan pada tuturan

tersebut. Dengan kata lain, melalui tindak tutur ekspresif, penutur berusaha mengekspresikan perasaan, sikap, atau penilaiannya terhadap suatu keadaan, tindakan, maupun peristiwa yang terjadi dalam konteks komunikasi. Jenis tindak tutur ini tidak hanya menunjukkan maksud penutur, tetapi juga mencerminkan kondisi emosional dan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur (Ruhiat et al., 2022). Tindak tutur ekspresif dipahami sebagai bentuk tuturan yang mencerminkan kondisi batin atau aspek psikologis penuturnya (Sari, 2022). Tindak tutur ekspresif berperan sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan atau sikap seseorang terhadap suatu keadaan. Tuturan yang memuat unsur ekspresif dapat turut membentuk karakter serta mendorong motivasi (Wardani et al., 2025).

YouTube saat ini menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan hiburan kepada masyarakat. Salah satu kanal yang cukup populer di Indonesia adalah *Hujan Tanda Tanya*. Kanal ini dikenal dengan gaya penyampaian yang ringan namun sarat pengetahuan, sehingga menarik minat penonton dari berbagai kalangan. Berbeda dengan kanal hiburan semata, *Hujan Tanda Tanya* lebih menekankan pada penyajian konten edukatif. Topik yang dibahas beragam, mulai dari sains, teknologi, fenomena sosial, hingga pertanyaan-pertanyaan acak yang membangkitkan rasa ingin tahu.

Kanal *Hujan Tanda Tanya* didirikan oleh Rousyan Fikri, atau yang akrab disapa Hutata. Ia dikenal sebagai pribadi cerdas yang berhasil masuk Institut Teknologi Bandung (ITB) pada usia 15 tahun, sebuah pencapaian yang membuat namanya semakin dikenal. Setelah sukses membangun kanal edukasi di YouTube, ia juga turut mengembangkan aplikasi belajar bernama *Pahamify*. Keberhasilan ini menunjukkan konsistensi Hutata dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan media digital. Dengan demikian, kanal ini tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran alternatif (Pahamify, 2020).

Kanal YouTube *Hujan Tanda Tanya* merupakan saluran yang menyajikan berbagai video penjelasan tentang beragam fenomena unik dalam kehidupan, termasuk fenomena alam. Setiap video disampaikan dengan cara yang menarik melalui penggunaan foto, gambar objek, animasi, serta narasi informatif. Penyajian tersebut membuat kontennya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk materi teks eksplanasi kompleks. Konten edukatif tersebut dikemas dengan sisipan hiburan agar penonton tidak merasa bosan saat menontonnya. Kanal YouTube *Hujan Tanda Tanya* menghadirkan tayangan yang mampu merangsang cara berpikir penonton melalui pembahasan berbagai pertanyaan seputar fenomena sains dan kehidupan sosial sehari-hari. Fokus kanal ini pada hal-hal yang sering menimbulkan rasa ingin tahu itulah yang menjadi alasan diberikannya nama 'Hujan Tanda Tanya' (*Jurnal.Hujan*, n.d.).

Penelitian ini menganalisis Channel YouTube *Hujan Tanda Tanya* dengan tindak tutur ekspresif. Idealnya, tindak tutur ekspresif disampaikan sesuai dengan sikap psikologis penutur (Fatmawati & Ningsih, 2024). Keunikan dalam karakteristik tindak tutur ekspresif terletak pada penyampaian berbagai aspek perasaan manusia melalui bahasa secara langsung (Ekawati, 2017). Tuturan ini mengungkapkan psikologis penutur yang dapat berupa ungkapan kesenangan, rasa sakit, suka, tidak suka, atau kesedihan yang berdasarkan pada pengalaman si penutur. Contohnya, tuturan seperti ucapan selamat, belasungkawa, pujian, menyalahkan, atau memberi maaf jelas dapat dibedakan melalui sikap penutur terhadap situasi yang sedang diungkapkan. Penelitian yang sama sebelumnya pernah dilakukan pada jurnal Pratama & Utomo (2020) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. Dalam Artikel tersebut peneliti menggunakan metode penelitian pragmatik dan menghasilkan tiga tindak tutur, yaitu: 1) tindak tutur mengktirik, (2) tindak tutur mengeluh, (3) tindak tutur memuji, (4) tindak tutur menyalahkan, dan (5) tindak tutur menghina. Persamaan penelitian pada artikel dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv” dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis tindak tutur ekspresif. Sedangkan perbedaan pada artikel “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv” dengan artikel ini yaitu pada objek yang diteliti. Selain itu, penelitian tindak tutur ekspresif juga dilakukan pada jurnal yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam film Kehormatan dibalik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio” dengan hasil penelitian berupa tindak ekspresif 60% yang terdiri dari tindakan mengucapkan Terima kasih, Mengucapkan Maaf, Kebahagiaan atau Kesiangan, Memuji, dan Mengeluh (Murti et al., 2018). Persamaan dari jurnal “Tindak Tutur Ekspresif dalam film Kehormatan dibalik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio” dengan jurnal yang kami analisis yaitu terletak pada tindak tutur yang digunakan, yaitu Tindak Tutur Ekspresif.

Penelitian ini dilakukan disebabkan adanya beberapa alasan, seperti salah satunya tertuju pada tindak tutur ekspresif yang digunakan Rousyan Fikri dalam menyampaikan tutorial maupun motivasi dalam video pada Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) memaparkan jenis tuturan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam Channel YouTube Hujan Tanda Tanya (2) mengidentifikasi wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam Channel YouTube Hujan Tanda Tanya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara melakukan suatu penelitian (Nur et al., 2024). Penelitian ini menerapkan dua metode pendekatan yang digunakan, yaitu metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis pragmatik. Pendekatan secara metodologis yang digunakan oleh peneliti, yakni pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif (Sihombing, 2022). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui teknik statistik atau metode pengukuran numerik lainnya (Prayoga et al., 2021). Pendekatan deskriptif, menurut Moleong dalam Utomo (2021) penelitian yang hasilnya dalam bentuk data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hal yang diamati. Selain itu, penelitian ini juga memakai pendekatan berbasis teoretis pragmatis dalam menentukan klasifikasi dan kategori tindak tutur ekspresif pada *Channel* YouTube "Hujan Tanda Tanya".

Dalam penelitian ini, data diambil dari empat video berjudul "*Cara Menghadapi Kegagalan*" dan "*Cara Supaya Konsisten Belajar*" dan "*Cara Belajar agar tidak Membosankan*" serta "*Menerima Kekurangan Diri, Nasihat Tryon Lanniseter*" yang diunggah pada channel YouTube *Hujan Tanda Tanya*, untuk mengidentifikasi variasi tindak tutur ekspresif yang muncul dalam upaya memberikan edukasi tentang pengembangan diri dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan untuk menganalisis data berupa pada data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka (Utomo, 2020). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam makna, konteks, serta fungsi tindak tutur ekspresif yang muncul. Fokusnya bukan pada angka, tetapi pada interpretasi, pemaknaan, dan keutuhan fenomena bahasa yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik catat secara cermat, sehingga diperoleh sejumlah tindak tutur yang memuat berbagai tuturan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan mengumpulkan transkrip ujaran dari kanal YouTube *Hujan Tanda Tanya* edisi 2025. Proses pengumpulan dilakukan dengan menyalin tuturan verbal dari kedua video tersebut yang relevan dengan tindak tutur ekspresif. Data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk teks transkrip sehingga memudahkan proses seleksi, pengkategorian, serta analisis lebih lanjut dalam kerangka analisis pragmatik. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Publikasi, 2012). Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan jika menerapkan metode simak. Hal yang sama, jika pencatatan tidak dilakukan, peneliti dapat melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak. Setelah penyimakan dilakukan melakukan, maka langkah selanjutnya yaitu pencatatan (transkripsi) (Jannah et al.,

2017). Teknik analisis data adalah langkah utama untuk mendapatkan jawaban dari sebuah masalah yang ingin dipecahkan (Bastian et al., 2020).

Interpretasi Data, hasil analisis ditampilkan dalam bentuk temuan utama yang menunjukkan jenis dan pola tindak tutur ekspresif yang dominan dalam video. Temuan ini dipakai untuk memahami bagaimana ekspresi bahasa digunakan penutur dalam menyampaikan pesan edukatif tentang pengembangan diri dan pembelajaran. Penyajian Data, data disajikan melalui kutipan ujaran dari transkrip video yang relevan. Setiap kutipan dipaparkan secara jelas, ringkas, dan objektif, lalu disertai analisis makna pragmatik agar terlihat hubungan antara bentuk bahasa, konteks, dan tujuan komunikatif penutur. Penyajian data adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi yang diatur sehingga dapat menarik kesimpulan dan mengambil Tindakan (Safitri et al., 2023).

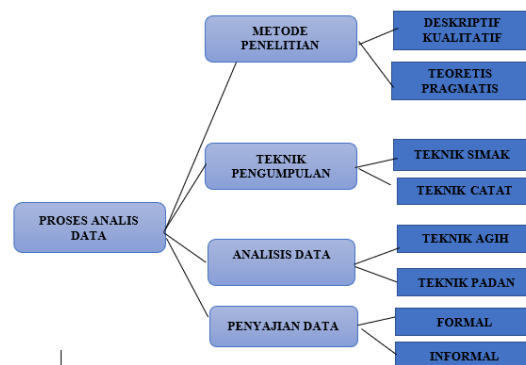
Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu tindak tutur ekspresif pada konten edukasi *Channel YouTube Hujan Tanda Tanya*. Setelah proses seleksi, data dikategorikan ke dalam beberapa jenis tindak tutur ekspresif, seperti ungkapan pujian, kritik, terima kasih, permintaan maaf, harapan, dan ungkapan perasaan lain yang muncul dalam video. Misalnya, tindak tutur ekspresif pujian muncul ketika penutur memberikan apresiasi terhadap ide atau usaha seseorang, sedangkan tindak tutur ekspresif kritik ditunjukkan melalui ungkapan yang menyoroti kelemahan suatu sikap atau pandangan. Kategorisasi ini membantu peneliti menemukan pola penggunaan bahasa ekspresif sekaligus memahami fungsinya dalam konteks pengembangan diri dan pembelajaran.

Tahap analisis data dilakukan dengan menelaah ujaran-ujaran yang mengandung tindak tutur ekspresif pada konten YouTube *Hujan Tanda Tanya*. Peneliti mengidentifikasi pola tindak tutur yang paling sering digunakan serta mengeksplorasi tujuan komunikatif yang ingin dicapai penutur. Melalui analisis ini, penelitian berusaha memahami bagaimana bahasa ekspresif dimanfaatkan untuk membangun interaksi edukatif sekaligus memotivasi audiens dalam konteks pengembangan diri dan pembelajaran. Sejalan dengan hasil temuan, penggunaan bahasa ekspresif tidak semata-mata berperan sebagai media komunikasi, melainkan juga sebagai sarana untuk memberi motivasi serta mendorong keterlibatan audiens dalam pembelajaran dan pengembangan diri secara menyeluruh (Supartiningrum et al., 2024).

Selanjutnya, tahap interpretasi data dilakukan dengan menyajikan hasil analisis dalam bentuk temuan utama yang menunjukkan pola penggunaan tindak tutur ekspresif. Metode agih digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri

(Aziza, 2021). Selain metode agih, terdapat metode padan yang prakteknya adalah membandingkan data yang ditemukan dengan analisis atau temuan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, penyajian data analisis dilakukan dengan memanfaatkan dua jenis teknik, yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal digunakan untuk menampilkan data secara sistematis melalui bentuk tabel, diagram, atau format visual lainnya agar memudahkan pembaca dalam memahami pola dan hasil penelitian secara kuantitatif. Sementara itu, teknik informal disajikan dengan menggunakan uraian kata-kata atau penjelasan deskriptif tanpa bantuan bentuk visual. Teknik ini berfungsi untuk memberikan interpretasi mendalam terhadap data yang telah disajikan secara formal, sehingga keduanya saling melengkapi dalam memperkuat pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian secara menyeluruh.



Gambar 1. Diagram Alir Padan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna tuturan berdasarkan hubungannya dengan konteks atau situasi komunikasi. Di dalam kajian pragmatik, terdapat aspek khusus yang menganalisis maksud atau intensi di balik ujaran seseorang, yang dikenal sebagai tindak tutur. Pendekatan ini menekankan bagaimana konteks sosial, seperti latar waktu, tempat, dan hubungan antarpener, serta memengaruhi interpretasi makna yang sebenarnya. (Anitasari et al., 2024). Menurut Yule, pragmatik merupakan kajian yang meneliti keterkaitan antara bentuk-bentuk linguistik dengan para pengguna bahasa tersebut (Nadelhoffer, 1983). Tindak tutur sangat berkaitan erat dengan *public speaking*, dimana *public speaking* merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan tuturan kepada sekelompok orang untuk menghibur, mempengaruhi, atau sekadar untuk memberikan sebuah informasi (Utomo, 2022). Dalam perspektif lain, pragmatik dipahami sebagai makna atau maksud dari suatu tuturan yang berhubungan dengan penerapan bahasa dalam aktivitas komunikasi sehari-hari, yang

disesuaikan dengan tujuan dari ucapan tersebut (Rini et al., 2024). Pragmatik mengkaji makna yang muncul dari penggunaan ekspresi bahasa dalam proses komunikasi (Utomo, 2020). Pragmatik tidak hanya berfokus pada makna kata secara leksikal, tetapi juga pada bagaimana konteks memengaruhi penafsiran makna suatu tuturan. Dalam hal ini, penutur dan lawan tutur memiliki peran penting karena makna ujaran sering kali bergantung pada situasi komunikasi yang terjadi. Oleh karena itu, kajian pragmatik mencakup aspek situasional, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara fungsi tuturan dengan struktur wacana yang menyusunnya, dengan fokus pada bagaimana makna tuturan dipengaruhi oleh konteks penggunaannya. Bidang ini tidak hanya memperhatikan aspek bentuk bahasa seperti fonetik, tetapi juga menyoroti bagaimana konteks dan situasi komunikasi memengaruhi makna serta tujuan dari suatu tuturan (Faroh & Utomo, 2020 dalam Nugraheni et al., 2024). Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk menyampaikan sikap atau perasaan penutur terhadap suatu keadaan, misalnya ungkapan terima kasih, permintaan maaf, salam, keluhan, rasa takut, kemarahan, tuduhan, dan sebagainya (Amri, 2020).

Tindak tutur digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle. Kelima jenis itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Tindak tutur ekspresif disebut juga dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya supaya ujarannya mampu diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturannya (Ruhiat, 2022).

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, langkah tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai tindak tutur ekspresif, artikel ini menganalisis 4 video dalam Channel Youtube “Tanda Tanya” dan ditemukan 25 bentuk tindak tutur ekspresif yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Ekspresif.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
Mengeluh	5
Menyalahkan	3
Memuji	5
Mengucapkan Terima kasih	2
Mengkritik	4
Mengucapkan Selamat	1
Menyanjung	5
Jumlah	25

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif jenis mengeluh yaitu tuturan dari penutur dengan lawan tutur atau pihak yang dituju yang berisi keluhan, karena ingin mencurahkan rasa susah yang penyebabnya dari sesuatu seperti penderitaan, kekecewaan, maupun kesakitan (Cahyaningsih et al., 2022). Tindak tutur ekspresif mengeluh adalah tindak tutur yang dilakukan ketika penutur menyatakan kesusahan, rasa sakit, kekecewaan. Tindak tutur ekspresif berupa keluhan merupakan bentuk tuturan yang disampaikan ketika penutur mengungkapkan kesulitan, rasa sakit, kekecewaan, atau ketidakpuasan terhadap suatu hal. Bentuk tuturan ini muncul sebagai ekspresi atas perasaan tidak nyaman, seperti penderitaan atau kekesalan penutur terhadap kondisi atau situasi tertentu, keluhan terhadap suatu hal. Tindak tutur ini muncul sebagai ungkapan perasaan tidak menyenangkan, seperti penderitaan atau rasa kesal penutur terhadap keadaan atau situasi tertentu. Dalam tindak tutur ini, penutur mengkomunikasikan rasa tidak puas atau tidak nyamanan yang dirasakannya, biasanya dengan tujuan untuk mengekspresikan kondisi atau emosi yang dialami secara verbal kepada pendengar. Beberapa penelitian mendeskripsikan tindak tutur ekspresif mengeluh sebagai bentuk ungkapan kesusahan penutur yang disebabkan oleh kesakitan, penderitaan, atau kekecewaan, yang kemudian seringkali terkait dengan permintaan perhatian atau tanggapan dari lawan bicara. Strategi-strategi mengeluh yang digunakan dalam tindak tutur ini beragam, misalnya mengungkapkan kekesalan, ketidaksetujuan, atau kritikan secara langsung ataupun tidak langsung. Berikut yang termasuk dalam kutipan dari tindak tutur mengeluh dari Channel Youtube “Hujan Tanda Tanya”.

Konteks : Seorang kreator atau penyiar pada Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya” yang memberikan tuturan kepada audiens.

Tuturan : “Saya saja pernah merasakan enggak lolos ujian, pernah merasakan nggak lolos ujian masuk ITB, pernah ipk 1 koma. Nah tapi di semester berikutnya, saya berhasil meningkatkan ipk saya menjadi 4,2, lebih dari dua lipatnya”

Pernyataan tersebut mempunyai konteks tindak tutur ekspresif mengeluh, yang ada dalam video “Cara Menghadapi kegagalan” pada *Channel* YouTube “Hujan Tanda Tanya”. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa dirinya mengeluh karena pernah tidak lolos ujian, pernah merasakan tidak lolos ujian ITB dan kegagalan-kegagalan lainnya yang pernah dialami oleh penutur. Keluhan tersebut disampaikan kepada audiens bahwa yang dilakukan dirinya kurang maksimal, sehingga peristiwa tuturan keluhan muncul dalam dirinya. Dengan menyampaikan keluhannya tersebut, penutur mencoba untuk berbagi pengalaman dan perasaan yang pernah dialami.

Penelitian serupa terjadi dalam penelitian (Comedy et al., n.d.) menemukan data berupa tindak tutur mengeluh. karena menjelaskan ekspresi mengeluh lewat tuturan yang disampaikan oleh tokoh. Dalam wacana tersebut terlihat Babe Cabita mengeluhkan tentang dirinya sendiri yang tidak bisa berbahasa dialek Batak, padahal dirinya sendiri merupakan orang Batak. dalam penjelasannya tersebut penggalan wacana itu merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh. Persamaan dengan artikel yang di analisis yaitu tuturan tersebut sama-sama mengeluh atas pencapaian atau hasil dari kemampuan diri sendiri.

Konteks : Penutur menyampaikan keluhan yang sering muncul ketika kita merasa gagal padahal sudah berusaha

Tuturan : “Terkadang kita sudah belajar mati-matian, Namun hasilnya tetap aja nggak maksimal, dan setelah selama ini kita mencoba untuk berpikir positif akhirnya kita harus mendapatkan pukulan, kita kecewa, sedih”

Pernyataan di atas merupakan tindak tutur mengeluh dalam video berjudul “Cara Menghadapi Kegagalan” pada Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya. Pernyataan tersebut penutur menyampaikan keluhan yang sering muncul ketika kita merasa gagal atau usaha yang dilakukan kita sia-sia, adanya tuturan tersebut disebabkan oleh kekecewaan yang muncul dalam diri kita.

Persamaan pada data artikel Rahmadhani (2020) menemukan data berupa tindak tutur mengeluh, hasil tindak tutur ekspresif mengeluh yang dituturkan oleh Sarwono kepada Benny. Sarwono mengeluhkan rasa susah membawa oleh-oleh yang sangat banyak. Tuturan tersebut timbul karena tidak sesuai dengan yang diharapkan penutur. Persamaan pada artikel ini yaitu persamaan mengeluh yang disebabkan oleh rasa kecewa karena tidak sesuai dengan harapan penutur.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk ujaran yang digunakan penutur untuk mengungkapkan ketidaksetujuan, penilaian negatif, atau rasa tidak puas terhadap tindakan, keadaan, atau keputusan mitra tutur. Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan ujaran yang disampaikan penutur dengan tujuan memberikan penilaian negatif atau menyudutkan suatu hal yang dianggapnya kurang tepat, tidak layak, atau tidak baik (Pratama & Utomo, 2020). Tuturan ini biasanya muncul ketika penutur merasa dirugikan atau tidak setuju dengan perilaku mitra tutur. Ekspresi menyalahkan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, tergantung pada konteks dan hubungan sosial antara penutur dan pendengar. Selain itu, tindak tutur ini sering memengaruhi suasana komunikasi karena dapat

menimbulkan ketegangan atau konflik jika tidak disampaikan dengan hati-hati. Berikut merupakan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam hasil penelitian ini.

Konteks : Penutur sedang menegur dan menyalahkan audiens yang dianggap terlalu cepat menyerah ketika menghadapi tekanan atau tantangan. Penutur memandang keputusan untuk mundur sebagai kesalahan fatal yang menunjukkan kelemahan mental.

Tuturan : “Saya sempe kepikiran untuk mengundurkan diri saja toh saya sudah dapet surat peringatn dan kayanya susah mengejar nilai ke batas minimum dengan batas kuliah yang ada, tapi Alfin teman saya bilang kalau sekarang kamu mengundurkan diri sedangkan posisimu lemah kamu akan menjadi pecundang”

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan yang terdapat pada video motivasi dalam *Channel* YouTube Hujan Tanda Tanya. Frasa “kamu akan menjadi pecundang” mengandung penilaian negatif dan kritik tajam terhadap audiens yang memilih untuk mundur. Penutur menilai bahwa tindakan mengundurkan diri adalah keputusan yang salah, sehingga tuturan ini bertujuan untuk menyalahkan sekaligus menggugah audiens agar tidak mengambil pilihan yang dianggap merugikan diri sendiri. Konteks tuturan tersebut adalah ketika penutur sedang membahas pentingnya bertahan, melawan rasa takut, serta tidak menyerah sebelum mencapai posisi yang kuat. Oleh sebab itu, penutur melontarkan kritik tersebut sebagai bentuk dorongan agar audiens tidak meninggalkan perjuangan pada momen yang belum tepat.

Penelitian serupa dalam penelitian Pratama dan Utomo (2020), tindak tutur menyalahkan ditandai oleh adanya ekspresi ketidaksetujuan atau ketidakpuasan penutur yang diarahkan kepada pihak lain atas sesuatu yang dianggap merugikan. Pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, ditemukan dua data yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan, salah satunya terdapat pada menit 19:14 ketika Anton mengatakan, “Tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri, Wan. Kamu gak punya kapasitas untuk work as a team.” Terdapat dalam data 28. Tuturan tersebut menunjukkan tindakan menyalahkan karena penutur secara jelas menilai bahwa Wandu tidak mampu bekerja sama dan menjadikan sikap Wandu sebagai penyebab masalah dalam pekerjaan tim (Ruhiat et al., 2022).

Konteks : Penutur sedang menegur dan menyalahkan audiens yang merasa sudah memahami suatu konsep padahal mereka sama sekali tidak pernah mengujinya. Penutur menilai bahwa sikap tersebut adalah kesalahan dalam proses belajar dan merupakan bentuk kecerobohan intelektual.

Tuturan : “Seringkali kita merasa sudah memahami suatu konsep hanya karena pernah membaca atau mendengarnya. Namun, pemahaman yang hanya berada di tingkat teori tidak selalu mencerminkan kemampuan yang sesungguhnya. Bagaimana kita bisa mengetahui bahwa kita benar-benar memahami konsep tersebut jika kita belum pernah mengujinya?”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena berfungsi untuk mengkritik audiens secara langsung melalui pertanyaan retorik. Penutur ingin menunjukkan bahwa audiens telah melakukan kesalahan berpikir: mereka mengklaim “tahu” tanpa melakukan pembuktian atau praktik nyata. Frasa “tidak pernah mengujinya” mengandung penilaian bahwa audiens lalai dan tidak bertanggung jawab dalam proses belajar. Dengan demikian, tuturan ini menegaskan bahwa penutur sedang menyalahkan kebiasaan salah yang sering dilakukan audiens dan mendorong mereka menyadari kekeliruan tersebut.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Mu’awanah (2020) dari Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran YouTube Tribunnews.com”. Penelitian ini mengkaji berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dalam pemberitaan mengenai wafatnya dokter Li Wenliang, termasuk bagaimana media menampilkan respons emosional terhadap peristiwa tersebut. Salah satu fokus penelitian adalah munculnya tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan perasaan tertentu, terutama yang berhubungan dengan kritik terhadap pihak tertentu (Mu’awanah, 2020).

Konteks : Ungkapan menyalahkan penutur terhadap mitra tutur atas kekurangan diri yang tidak diperbaiki sehingga menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri.

Tuturan : “Orang lain bisa menyakiti kita dengan kekurangan-kekurangan itu, dan itu semua salahmu karena kamu tidak mau berubah.”

Pada data tersebut terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan yang tampak pada bagian tuturan “itu semua salahmu karena kamu tidak mau berubah.” Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur secara langsung menempatkan tanggung jawab penuh kepada mitra tutur atas masalah yang ia alami. Penutur mengekspresikan sikap menyalahkan dengan menyatakan bahwa luka atau perlakuan buruk dari orang lain terjadi akibat ketidakmauan mitra tutur untuk memperbaiki kekurangannya. Penutur menggunakan struktur kalimat yang menegaskan hubungan sebab-akibat untuk menguatkan unsur menyalahkan, yaitu bahwa ketidakinginan berubah dianggap sebagai penyebab utama munculnya kesempatan bagi orang lain untuk menyakiti.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Maryati (2023) berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Akun TikTok @shabiraalula&ayah” mengkaji berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam interaksi antara ayah dan anak pada konten video pendek. Salah satu temuan penting dalam penelitian tersebut adalah keberadaan tindak tutur ekspresif menyalahkan, sebagaimana terlihat pada Data (24) ketika penutur memberikan respons bernada menyalahkan terhadap tindakan mitra tutur dalam situasi bermain. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi menyalahkan dapat muncul secara spontan dalam percakapan sehari-hari, terutama pada konteks keluarga yang bersifat akrab dan informal. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa tindak tutur menyalahkan tidak hanya berupa ungkapan kemarahan, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk sindiran halus ataupun pertanyaan retoris yang mengarah pada penilaian negatif terhadap mitra tutur. Temuan tersebut memperkaya pemahaman mengenai variasi tindak tutur ekspresif dalam media sosial berbasis video (Maryati, 2023).

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Seperti halnya makna dari memuji, tindak tutur ekspresif memuji yaitu memberikan kata-kata berupa kekaguman, memuji akan sesuatu yang indah, terpuji, dan sebagainya. Tuturan ekspresif memuji atau tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari petutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada karena penutur ingin menyenangkan hati petutur, karena penutur ingin melegakan hati petutur, dan karena penutur ingin merayu petutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan petutur (Murti et al., 2018). Berikut merupakan penjabaran dari tindak tutur ekspresif memuji:

- Konteks : Penutur pada video Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya” memberikan pujian terhadap audiens, agar audiens dapat terus semangat dalam belajar.
- Tuturan : "Kamu sudah melakukan langkah yang sangat bagus dengan mencoba berbagai metode belajar."

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji dalam video yang berjudul “Cara Supaya Konsisten Belajar” pada Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya”. Tuturan di atas memiliki konteks yaitu memuji audiens, pada kata “Bagus”. Tindak tutur tersebut bertujuan untuk memberi pujian sebagai penguatan positif agar audiens semakin termotivasi dan merasa dihargai. Selain itu, Kalimat afirmasi yang meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong eksplorasi metode belajar baru. Dalam konteks komunikasi modern, bentuk tindak tutur seperti ini sering digunakan oleh kreator konten untuk membangun kedekatan emosional dengan audiensnya. Melalui cara tersebut, pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan berdampak positif bagi penerima tuturan. Perkembangan globalisasi membuat tindak tutur

dapat ditemukan di berbagai situasi dan muncul dalam beragam bentuk, baik secara lisan maupun tulisan (Anggraeni et al., 2024).

Penelitian yang serupa dalam jurnal (Ruhiat et al., 2022) menemukan tuturan berupa tindak tutur ekspresif memuji. Dalam penelitian tersebut terdapat tuturan “Hebat anak ibu” merupakan tuturan yang menunjukkan pujian yang disampaikan untuk orang lain, sama dengan data penelitian yang sama pada artikel ini. Tuturan yang sama karena dalam tuturan tersebut, penutur menyampaikan pujian yang diberikan kepada orang lain.

Konteks : Penutur dalam video Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya” memberikan pujian terhadap Pak editor yang selesai menempuh s3-Nya

Tuturan : "Saya pernah masalah sama cewe, ada kerja pun pernah perform yang sangat jelek banget, berbeda dari pak editor kita yang s-3 nya selesai"

Data di atas diambil dari video yang berjudul “Cara Menghadapi Kegagalan” pada Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya”, Konteks tuturan tersebut yaitu memberikan pujian pada pak editor yang bisa menyelesaikan s3 nya. Tuturan tersebut diberikan kepada pak editor dengan pujian penutur pada video tersebut. Dalam tuturan tersebut, penutur secara khusus menyoroti pencapaian yang sudah dilewati oleh Pak Editor sebagai prestasi yang membanggakan. Pujian tersebut disampaikan kepada audiens, sehingga tidak hanya penutur yang merasa bangga, begitu pun dengan audiens.

Penelitian yang sama dalam artikel Lestari (2017) mengenai tindak tutur ekspresif menemukan bahwa bentuk tuturan pujian banyak muncul ketika penutur menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu yang dimiliki atau dilakukan oleh mitra tutur. Dalam konteks tersebut, pujian digunakan sebagai cara untuk melegakan hati mitra tutur serta mengapresiasi tindakan atau sifat yang dianggap baik. Temuan ini menegaskan bahwa tindak tutur pujian berfungsi memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana komunikasi yang positif (Lestari & Saputri, 2017).

Konteks : Penutur memuji tokoh dalam buku yang dibaca

Tuturan : "Si Tyrion ini walaupun dia kerdil gitu ya tapi Dia pengetahuannya sangat luas, Dia orang yang paling pintar mungkin di ws terus itu yang bisa skimming-skimming tahu apa maunya orang"

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji yang terdapat dalam video tentang “Menerima Kekurangan Diri, Nasihat Tryon Lannister” pada Channel YouTube “Hujan Tanda tanya”. Dalam tuturan tersebut, seorang penutur memberikan pujian terhadap tokoh buku yang dibaca kemudian dibahas dalam videonya. Pujian ini tidak hanya

menunjukkan kekaguman penutur terhadap tokoh buku yang dibaca-Nya, tetapi juga membuat audiens juga merasakan apa yang ada dalam isi buku tersebut.

Penelitian yang sama dalam artikel Agustine (2023) mengenai tindak tutur memuji menunjukkan bahwa pujian disampaikan penutur sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan atau prestasi yang dimiliki seseorang. Dalam konteks ini, tindak tutur memuji berfungsi memberikan apresiasi positif kepada mitra tutur, sehingga dapat memperkuat hubungan interpersonal sekaligus memotivasi mitra tutur untuk mempertahankan atau meningkatkan capaian yang telah diraih (Agustine & Amir, 2023).

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima kasih

Melalui komunikasi digital, ungkapan terima kasih semakin sering muncul dalam interaksi antara pembuat konten dan audiens. Ucapan terima kasih tidak hanya menjadi tanda kesantunan, tetapi juga menjadi strategi dalam membangun kedekatan, loyalitas, dan interaksi yang suportif. Tuturan terimakasih adalah tindak tutur ekspresif yang mempunyai sebuah maksud bersyukur serta membalas perbuatan baik seseorang atau mendapatkan kebaikan atas apa yang dilakukan oleh orang lain (Ayuni & Sabardilla, 2021). Berikut merupakan perwakilan penjabaran dari data tindak tutur mengucapkan terimakasih:

- Konteks : Penutur sedang menutup video dan menyampaikan apresiasi kepada audiens yang sudah menonton konten sampai akhir.
- Tuturan : "Kamu bisa share di komen pengalaman kamu ketika mengalami kekecewaan tapi malah jadi cambuk dan bikin hidup kamu lebih baik. Sekian video kali ini, terima kasih sudah menonton dan sampai jumat di video berikutnya."

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih, yang terdapat pada video yang berjudul "Cara Menghadapi Kegagalan" dan video berjudul "Cara Membaca Agar Tidak Membosankan" pada *Channel* YouTube "Hujan Tanda Tanya". Dalam kata "Terimakasih" menggambarkan bentuk rasa terimakasih. Tuturan tersebut mempunyai konteks dalam menyatakan terima kasih karena sudah menonton video tersebut. Konteks kutipan tersebut terhadap tuturan terimakasih yaitu bertujuan sebagai ungkapan rasa terimakasihnya kepada audiens karena sudah menonton video tersebut sampai akhir.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hedrianti, (2024) dalam artikel berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram" yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*. Penelitian tersebut menemukan bahwa ungkapan terima kasih merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan digunakan oleh pengguna media sosial. Ungkapan seperti "makasih infonya kak", "terima kasih bantuannya", hingga "thanks

ya” muncul sebagai bentuk apresiasi atas informasi, hiburan, atau bantuan yang diberikan melalui platform digital.

Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif berupa kritik adalah tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan keberatan atau penilaiannya terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Umumnya, tindak tutur ini muncul sebagai respons yang memuat penjelasan serta pertimbangan mengenai baik buruknya suatu karya, pendapat, atau tindakan tertentu. Dalam perkembangannya, tindak tutur ekspresif mengkritik bisa berbentuk kritik langsung maupun kritik tidak langsung. Kritik langsung biasanya menyatakan ekspresi pertentangan secara eksplisit, sedangkan kritik tidak langsung cenderung berupa permintaan perubahan atau saran. Strategi kesantunan sering digunakan oleh penutur dalam menyampaikan kritik agar pesan tetap tersampaikan namun tidak menimbulkan konflik atau perasaan tidak nyaman pada lawan tutur. Dalam analisis penelitian ini, ditemukan sejumlah 4 yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif mengkritik. Berikut penjelasan dari contoh tindak tutur mengkritik.

Konteks : Penutur pada video tersebut mengkritik buku yang dibaca

Tuturan : “Banyak quotes menarik di buku ini, tapi saya lebih banyak belajar justru dari cerita di filmnya, apalagi soal politik.”

Tuturan di atas diambil dari video dari *Channel* YouTube “Hujan Tanda Tanya” dengan judul “Menerima Kekurangan Diri, Nasihat Tyrion Lannister”. Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengkritik, karena konteks tuturan tersebut mengkritik isi buku yang dibaca dengan membedakan isi filmnya. Dalam kata “tetapi” membuktikan bahwa penutur sedang mengkritik atau membandingkan.

Penelitian yang sama dalam artikel Prasetyo (2018) mengenai tindak tutur mengkritik menjelaskan bahwa kritik dapat didefinisikan sebagai tindakan ilokusi yang bertujuan memberikan evaluasi negatif terhadap tindakan, keputusan, kata-kata, atau produk yang menjadi tanggung jawab mitra tutur. Dalam konteks ini, kritik tidak semata-mata bertujuan menjatuhkan, tetapi berfungsi sebagai bentuk penilaian yang diarahkan agar penutur maupun mitra tutur dapat memahami kekurangan dan melakukan perbaikan (Prasetyo et al., 2018).

Konteks : Penutur mengkritik soal pemimpin yang ada dalam cerita buku yang dibahas

Tuturan : “Dia bilang kalo kita sebagai leader harus ikut perang juga, tidak hanya memerintah. Masa rajanya santai-santai, rakyatnya ikut moral.”

Tuturan di atas diambil dari video dari *Channel* YouTube “Hujan Tanda Tanya” dengan judul “Menerima Kekurangan Diri, Nasihat Tyrion Lannister”. Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengkritik, karena di dalamnya penutur mengkritik pemimpin yang

hanya memerintah dan tidak ikut perang merasakan penderitaan rakyatnya. Dalam kata “tidak hanya” membuktikan adanya tuturan mengkritik. Tindak tutur ekspresif mengkritik umumnya menggunakan kata-kata yang bersifat evaluatif dan negatif untuk menyampaikan ketidaksetujuan, ketidakpuasan, atau perbedaan pendapat secara langsung kepada audiens. Pada konteks ini, penutur bertujuan agar audiens memahami perbedaan substansial tersebut dan dapat merefleksikan konten yang dibaca secara lebih kritis.

Penelitian yang sama dalam artikel Misra (2016) mengenai tindak tutur ekspresif mengkritik menunjukkan bahwa kritik yang disampaikan penutur tidak bertujuan membuat mitra tutur merasa jengkel atau tersinggung, melainkan menjadi sarana evaluasi diri bagi mitra tutur. Bentuk kritik tersebut dipahami sebagai masukan yang konstruktif agar petutur dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas tindakannya di masa mendatang (Misra, 2016).

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat merupakan ucapan selamat muncul yang karena beberapa faktor, seperti ketika seseorang memperoleh sesuatu yang istimewa, ingin memberikan penghargaan atau sambutan khusus kepada lawan tutur, atau sebagai bentuk salam yang berkaitan dengan momen tertentu. Oleh karena itu, ucapan selamat disampaikan sebagai wujud ekspresi kebahagiaan kepada pihak yang dituju (Puspita Sari, 2013). Berikut yang termasuk dalam kutipan dari tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dari Channel Youtube “Hujan Tanda Tanya”.

Konteks : Seorang penutur pada Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya” menyampaikan ucapan selamat berpuasa kepada audiensnya.

Tuturan : “Oke mungkin begitu dulu di blog malam hari ini. Selamat berpuasa semuanya ya!”

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif jenis mengucapkan selamat yang diambil dari video yang berjudul “Menerima Kekurangan Diri, Nasihat Tyrion Lannister” dalam Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya”. Seorang penutur pada Channel YouTube “Hujan Tanda Tanda Tanya” mengucapkan selamat berpuasa kepada audiensnya pada akhir video. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif karena penutur mengekspresikan perhatian dan doa baik kepada penonton yang sedang menjalankan ibadah puasa.

Penelitian yang sama dalam artikel (*No Title*, 2021) menemukan data berupa tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dalam ujaran tersebut berfungsi mengekspresikan sikap menghargai. Pada tuturan “Selamat ulang tahun” yang dimana Noah mengekspresikan sikap menghargainya terhadap Lee, dengan mengucapkan selamat.

Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

Tindak tutur ekspresif menyanjung merupakan tindak tutur yang dituturkan pada saat penutur memberikan kata-kata berupa pujian dengan tujuan menimbulkan dan membangkitkan perasaan senang, atau menyenangkan hati lawan tutur maupun sanjungan terhadap diri sendiri. Tindak tutur ekspresif menyanjung juga dapat terjadi ketika penutur ingin mengambil hati atau merayu lawan tutur (Ruhiat et al., 2022). Berikut merupakan penjabaran perwakilan data analisis yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyanjung:

- Konteks : Penutur dalam video tersebut memberikan kalimat sanjungan terhadap temannya yang memiliki prestasi
- Tuturan : “Delphin ini adek kelas saya waktu S1, Dhelphin memiliki indeks prestasi sempurna 5 dari 5, berhasil menaiki gelar dokter di usia 25 tahun”

Tuturan tersebut terdapat dalam video berjudul “Cara Supaya Konsisten Belajar” pada Channel Youtube “Hujan Tanda Tanya”. Pernyataan di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyanjung karena penutur memberikan kalimat sanjungan kepada audiens terhadap adek kelas dari penutur berhasil memiliki indeks prestasi sempurna 5 dari 5, bahkan berhasil menaiki gelar dokter di usia 25 tahun. Tuturan menyanjung tersebut ditujukan sebagai kalimat menyanjung yang dimana penutur menjadikan temannya sebagai inspirasi belajarnya.

Penelitian yang sama dalam Rini et al. (2024) menemukan data berupa tindak tutur ekspresif menyanjung yang mempunyai konteks penutur yaitu guru yang mendampingi kegiatan pembelajaran debat di dalam kelas tersebut, memberikan sanjungan dalam kalimat tersebut karena perdebatan berlangsung dengan baik di kelas X MIPA 3. Penelitian tersebut serupa dengan hasil analisis ini yaitu sama-sama menyanjung hasil prestasi orang lain.

- Konteks : Penutur menyanjung tokoh dalam buku tersebut sebagai keturunan bangsawan
- Tuturan : “Makanya dibilang short note lain kayak begitu, tapi ini membuat dia karakter yang menarik kan, walaupun mungkin dia keturunan bangsawan juga”

Tuturan tersebut terdapat dalam video berjudul “Menerima Kekurangan Diri” dalam Channel YouTube “Hujan Tanda Tanya”. Pernyataan tersebut penutur menyanjung tokoh dalam buku yang direview dalam video nya tersebut. Penutur menyanjung tokoh tersebut sebagai keturunan bangsawan.

Artikel serupa dalam Ruhiat et al. (2022) juga menemukan data berupa tindak tutur ekspresif menyanjung, dalam artikel tersebut menemukan tuturan Tuturan pada data 20 merupakan jenis tindak tutur ekspresif menyanjung. Ibu menuturkan tuturan “Dari semua anak Ibu, kamu yang paling kuat”, tuturan tersebut bermaksud menyanjung Aurora, anak keduanya

yang paling kuat. Persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menyanjung orang lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tindak tutur ilokusi dalam channel youtube hujan tanda tanya, terdapat banyak tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif banyak ditemukan dalam channel youtube hujan tanda tanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 bentuk tindak tutur ekspresif yang diantaranya: 1) terdapat 5 bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh; 2) Terdapat 3 bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan; 3) Terdapat 5 bentuk tindak tutur ekspresif memuji; 4) Terdapat 2 bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih; 5) Terdapat 4 tindak tutur mengkritik; 6) Terdapat 1 tindak tutur mengucapkan selamat; dan 7) Terdapat 5 tindak tutur ekspresif menyanjung. Tujuan artikel ini untuk mengidentifikasi fungsi pragmatik bentuk tindak tutur ekspresif dalam konteks konten edukasi tentang pengembangan diri dan pembelajaran. Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi lebih dalam memperkaya kajian ilmu pragmatik, khususnya pada ranah pendidikan digital. Selain itu, temuan mengenai tindak tutur ekspresif dalam konten *Hujan Tanda Tanya* diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan strategi komunikasi pembelajaran yang lebih interaktif, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda dalam konteks literasi digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konten edukasi tentang pengembangan diri dan pembelajaran dalam channel youtube hujan tanda tanya terdapat banyak bentuk tindak tutur ekspresif yang dapat dianalisis dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan mengenai kajian pragmatik bentuk tindak tutur ekspresif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua individu yang telah berkontribusi dan mendukung proses penulisan artikel analisis tindak tutur ekspresif ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pengampu pada mata kuliah Pragmatik atas bimbingan dan masukan yang sangat berarti. Bimbingan beliau sangat membantu kami dalam memahami seperti apa analisis tindak tutur ekspresif yang tepat serta dalam merumuskan argumen secara lebih kritis dan sistematis. Kemudian, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah menyediakan sumber literatur dan referensi yang relevan, baik berupa jurnal maupun artikel daring yang menjadi landasan utama dalam proses analisis. Kontribusi para penulis dan peneliti

sebelumnya sangat memperkaya pemahaman kami mengenai bentuk tindak tutur ekspresif. Akhir kata, kami menyadari bahwa pembuatan artikel ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami sangat membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran demi perbaikan diri di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif, khususnya dalam bidang analisis tindak tutur ekspresif, serta menjadi referensi bermanfaat bagi pembaca yang antusias dalam kajian pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam dakwah Gus Baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 8(2), 196–213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Adolf Bastian, B., Lasarus, B., & Heronimus, D. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada aspek sintaksis dalam rubrik opini Koran *Victory News* edisi Januari 2019.
- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak tutur direktif dalam drama musikal *Tonightshow* “Ternyata bawang goreng lebih laku daripada bawang bombay.” *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48.
- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Anggraeni, N. O., Aisah, S., Khasanah, A. M., Yusriyya, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., Pantau, P., & Santosa, P. (2024). Ujaran positif dalam unggahan akun Instagram @Biropsikologidynamis: Kajian pragmatik. *Dilan*, 2, 18–34. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.103>
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video “Merdeka belajar” pada kanal YouTube Kemendikbud RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Hanan, M. J., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ekspresif video edukasi “Kelola sampah” pada saluran YouTube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>

- Ekawati, M. (2017). Kesantunan semu pada tindak tutur ekspresif marah dalam bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01101>
- Fahira, A. S., Burhanuddin, & Hidayat, R. (2024). Tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Widyantara*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.63629/widyantara.v2i1.57>
- Fatmawati, F., & Ningsih, R. (2024). Tindak tutur ekspresif dalam perspektif cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Fitriyanti, N. (2022). Penerapan kalimat pujian untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak kelompok bermain. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 134–191. <https://doi.org/10.54180/joeces.2022.2.1.134-191>
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Haris, A., & Amri, Y. K. (2024). Tindak tutur ilokusi ekspresif perceraian “Irish Ammar” pada kolom komentar Instagram Lambe Turah. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 71–79. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10533>
- Hikmah, I. (2015). Ketika orang Jawa meminta maaf menggunakan bahasa Inggris dari perspektif tindak tutur. *Parole: Journal of Linguistics and Education*, 5(2), 95–106.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal Purabaya Surabaya. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(2), 43–59. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marliadi, R. (2019). Tindak tutur ekspresif pujian dan celaan terhadap pejabat negara di media sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 9(2), 132. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v9i2.7477>
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak tutur ekspresif dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*. *Silampari Bisa*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nur, Z., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Metodologi penelitian: Analisis konseptual. *PEDAGOGIC*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.54373/ijset.v4i1.1395>
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif radio Pambors program Sapa Mantan. *Caraka*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>

- Rahman, A. F. (2016). Tutar pujian guru dalam interaksi pembelajaran. *LINGUA*, 13(1), 49–58. <https://doi.org/10.30957/lingua.v13i1.10>
- Rasyid, A. (2023). Pelatihan self-acceptance dalam menumbuhkan sikap optimisme. *Psychospiritual*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.35719/psychospiritual.v2i2.27>
- Rosada, A., & Partono, P. (2020). Sikap optimis di masa pandemi Covid-19. *Al-Insyiroh*, 6(2), 112–126. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3889>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad. *Estetik*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sari, I. W. (2022). Tindak tutur asertif dan ekspresif pada video pendidikan. *Prawara*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Sihombing, R. M. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. *Eunoia*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru. *BASTRA*, 2(1), 1–14.
- Yulianti, D., & Amri, M. (2020). Tindak tutur ilokusi ekspresif dalam webtoon *Eggnoid*. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 1–13.